

REVOLUSI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL: "MEMBUKA PELUANG DAN MENANGANI TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA"

Sinta Wahyuni^{*1}, Muhammad Zaim², Harris Effendi Thahar³, Nelvia Susmita⁴

^{1,2,3} Ilmu Kependidikan Bahasa, Universitas Negeri Padang

⁴STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

* Corresponding Author: sintawahyuni@student.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Jan 13, 2024

Revised : Mar 01, 2024

Accepted : Jun 05, 2024

Available online : Jun 30, 2024

Kata Kunci:

Pembelajaran Bahasa, Kesenjangan Digital, Infrastruktur Teknologi

Keywords:

Language Learning, Digital Divide, Technology Infrastructure.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa, dengan fokus pada peluang dan tantangan yang muncul. Penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mengumpulkan data dari pendidik dan peserta didik melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi seluler dan platform online meningkatkan keterlibatan dan literasi digital peserta didik. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan digital yang signifikan, yang disebabkan oleh infrastruktur yang tidak memadai dan kurangnya pelatihan profesional yang berkelanjutan untuk pendidik. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur teknologi dan pengembangan profesional untuk mendukung pengajaran bahasa yang efektif.

ABSTRACT

The objective of this research is to explore the impact of technology integration in language education at Universitas Negeri Padang, focusing on the emerging opportunities and challenges. This study combines qualitative and quantitative methods to collect data from educators and learners through surveys, interviews, and group discussions. The results indicate that the use of technologies such as mobile apps and online platforms enhances student engagement and digital literacy. However, the study also reveals significant digital divides, caused by inadequate infrastructure and a lack of ongoing professional training for educators. The conclusion of this research emphasizes the importance of investing in technology infrastructure and professional development to support effective language teaching.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, teknologi telah secara signifikan mengubah berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran telah

merevolusi metode pengajaran dan cara siswa mengalami proses belajar. Transformasi penting dalam sektor ini termasuk digitalisasi entitas pendidikan. Teknologi digital diintegrasikan ke dalam aspek-aspek seperti pengajaran, administrasi, dan pembelajaran (Komara et al., 2024; Syafitri Ardelyani, Atariq Dery, 2023). Menurut Ifenthaler dan rekan (2021), digitalisasi mempermudah akses ke pendidikan, memungkinkan siswa untuk belajar dari lokasi mana pun dan kapan pun (Bygstad et al., 2022). Selain itu juga membantu mereka yang terkendala dalam kesehatan atau kesibukan kerja penuh waktu (Huđek et al., 2021; Klebe et al., 2024). Pemanfaatan pembelajaran digital dalam pendidikan bahasa telah membuka berbagai kemungkinan baru dalam cara pengajaran dan pembelajaran dilakukan. Media pembelajaran digital, seperti aplikasi seluler, platform online, dan sumber daya multimedia, tidak hanya meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran tetapi juga memperkaya metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Bahasa Indonesia berperan sebagai mediator antarkomunitas, wilayah, dan keragaman budaya di Indonesia berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai pemersatu yang mengatasi pembatasan sosial, budaya, dan bahasa. Pengintegrasian teknologi dalam pendidikan Bahasa Indonesia telah memperluas aksesibilitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikan materi lebih menarik dan interaktif serta memungkinkan personalisasi proses belajar. Teknologi ini khususnya memberi manfaat bagi siswa di daerah terpencil, memberikan mereka akses ke sumber pembelajaran berkualitas dan memperkuat jalinan sosial melalui pemahaman yang lebih dalam tentang bahasa dan budaya. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya memajukan kualitas pendidikan tetapi juga mendukung persatuan nasional dan integrasi sosial, mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga negara yang kompeten dan inklusif.

Para ahli sepakat bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa memiliki potensi besar dan manfaat yang signifikan. Jopp (2020) menyatakan bahwa teknologi dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam dan memberikan akses ke sumber daya autentik yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa. Demikian pula Adyanti et al., (2024) juga menambahkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi digital yang sangat relevan di era modern. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bisa memenuhi tuntutan zaman. Penggunaan aplikasi interaktif, video pembelajaran, dan platform digital tidak hanya membuat proses belajar Bahasa Indonesia

menjadi lebih menarik dan menyenangkan tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Lebih dari itu, teknologi mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin mengandalkan digitalisasi. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam Bahasa Indonesia, khususnya dalam format digital, menjadi keterampilan penting di berbagai profesi. Melalui teknologi, siswa dapat mulai mengasah dan mengembangkan keterampilan tersebut sejak dini.

Selain itu, Bonfield et al., (2020) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin maju membawa perubahan bagi dunia pendidikan, perubahan ini bukan sekedar perubahan konten kurikulum, melainkan perubahan pedagogi yakni perubahan yang mendorong lahirnya pengajaran berbasis teknologi bukan sekedar pengajaran tradisional. Kondisi ini, mendorong pendidik untuk peka terhadap perkembangan jaman serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya termasuk kompetensi pedagogik.

Di era digital saat ini, teknologi telah memberikan dampak signifikan pada dunia pendidikan. Melalui teknologi, metode pengajaran telah bertransformasi menjadi lebih personal dan interaktif, menyesuaikan diri dengan berbagai gaya belajar. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran melampaui batas-batas ruang kelas konvensional, memfasilitasi akses ke pendidikan berkualitas dari jarak jauh. Lebih lanjut, Amelia Putri W et al., (2024) teknologi pendidikan telah meningkatkan produktivitas dalam sektor pendidikan, mempercepat proses belajar dan memungkinkan pendidik untuk menggunakan waktu secara lebih efisien. Menurut Jayanti et al., (2024) ini memperluas cakupan kegiatan belajar-mengajar dan memperkaya konten yang disampaikan. Dengan teknologi, pelajar diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi mereka, membawa perubahan fundamental dalam pendekatan pendidikan.

Selanjutnya Surachman et al., (2024) bahwa teknologi memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan adaptif, yang mendukung berbagai gaya belajar peserta didik. Melalui penggunaan platform digital, pendidik dapat menyesuaikan materi pembelajaran dan memperkuat koneksi antara peserta didik dengan Bahasa Indonesia.

Hobbs (2010) mendefinisikan model literasi digital dengan empat komponen utama: 1) Menganalisis dan mengevaluasi, di mana pesan dalam berbagai format dianalisis dengan mengenali penulis, tujuan, dan perspektif, serta menilai kredibilitas dan kualitas konten. 2) Membuat dan berkolaborasi, melibatkan tindakan sosial melalui kerja individu dan kolektif untuk berbagi pengetahuan dan menyelesaikan masalah di berbagai

lingkungan seperti keluarga, tempat kerja, dan komunitas. 3) Menggunakan dan berbagi, yang mencakup penciptaan konten dalam berbagai bentuk dengan memanfaatkan alat dan teknologi digital terbaru. 4) Menerapkan penilaian etis, yang mengharuskan individu untuk membuat pilihan bertanggung jawab dan mengakses informasi sambil berperilaku dengan cara yang etis dan bertanggung jawab dalam komunikasi online. Jimoyiannis dan Gravani (2011) menekankan bahwa literasi digital sangat vital dalam kurikulum karena membantu peserta didik mendapatkan keterampilan teknis, memanfaatkan media digital untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, memahami dampak sosial dari media digital, dan mengembangkan sikap positif terhadap media digital dalam menghadapi tuntutan zaman modern. Amiri (2012) membahas penggunaan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris dan sastra, dengan fokus pada alat pembelajaran berbasis web seperti email, weblog, pesan instan, perangkat seluler, dan IPODS. Penggunaan email, misalnya, memungkinkan pendidik bahasa Inggris untuk memfasilitasi diskusi, mengirimkan tugas, dan menerima esai yang memperkuat keterampilan menulis dan analisis sastra peserta didik, serta memperkaya kosa kata mereka. Dalam konteks tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi digital oleh pendidik, pentingnya menjadi literasi digital dalam pendidikan digital sangat kritis karena mengubah cara pengetahuan dibangun dan dikomunikasikan melalui media digital. Olsson dan Edman-Stålbrant (2008) menyoroti bahwa pendidik harus dapat memilih alat digital yang tepat untuk konten kursus mereka, mendukung pengajaran yang berkualitas, dan memilih metode penilaian digital yang paling sesuai. Di era digital ini, pendidik harus terus mengikuti perkembangan teknologi dan mengintegrasikan keterampilan tambahan untuk efektif dalam peran mereka sebagai fasilitator pembelajaran. Sharma (2017) mengidentifikasi lima keterampilan kunci yang harus dimiliki pendidik sebagai fasilitator pembelajaran digital: keterampilan jaringan, komunikasi, berpikir kritis, pengasuhan, dan manajemen pengetahuan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih mendalam tentang integrasi teknologi dalam pendidikan bahasa yakni, pertama, bagaimana teknologi digital, termasuk aplikasi seluler, platform online, dan sumber daya multimedia, dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Kedua, penelitian ini menelaah tantangan yang dihadapi pendidik dalam mengimplementasikan teknologi ini, termasuk keterbatasan infrastruktur dan kebutuhan pengembangan profesional. Ketiga, penelitian ini mengukur dampak teknologi terhadap keterlibatan dan literasi digital peserta didik, mencari tahu bagaimana

teknologi memfasilitasi peningkatan dalam aspek-aspek tersebut. Keempat, penelitian ini mengidentifikasi kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi dan mencari solusi untuk mengatasinya, dengan tujuan memperluas akses dan meningkatkan kesetaraan dalam pendidikan Bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran untuk menyelidiki implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital, dengan fokus pada tantangan dan peluang untuk Pendidikan. Dengan menggabungkan metode pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kondisi integrasi teknologi saat ini dan menawarkan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, pendidik, peserta didik, dan orang tua (Sugiyono., 2021)

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel multi-tahap untuk memastikan sampel yang representatif dari perpendidikan tinggi di Kota Padang. Pengambilan sampel secara acak digunakan untuk memilih perpendidikan tinggi, sementara pengambilan sampel bertingkat akan memastikan representasi yang memadai dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi sebanyak 50 peserta terlibat dalam penelitian ini.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara. Kuesioner dikembangkan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari para pendidik dan administrator. Survei ini berfokus pada penggunaan teknologi, infrastruktur, tantangan yang dihadapi, dan manfaat yang dirasakan dari integrasi teknologi dalam pendidikan. Selain itu, survei ini juga menilai kepercayaan diri dan kemahiran para pendidik dalam menggunakan teknologi untuk mengajar. Metrik Penggunaan: Data tentang penggunaan teknologi, seperti jumlah perangkat digital permahapeserta didik, konektivitas internet, dan jenis perangkat lunak pendidikan yang digunakan, dikumpulkan dari lembaga pendidikan.

Selanjutnya Penulis mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur: Wawancara mendalam dan semi-terstruktur dilakukan dengan para pendidik, pembuat kebijakan, dan administrator untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman, perspektif, dan tantangan yang terkait dengan integrasi teknologi. Wawancara mengeksplorasi faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan. Diskusi Kelompok Terfokus: Diskusi

kelompok terfokus dilakukan dengan mahapeserta didik untuk memahami persepsi mereka tentang teknologi dalam pembelajaran. Diskusi mengeksplorasi dampak teknologi terhadap keterlibatan mahapeserta didik, pengalaman belajar, dan masalah atau hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi.

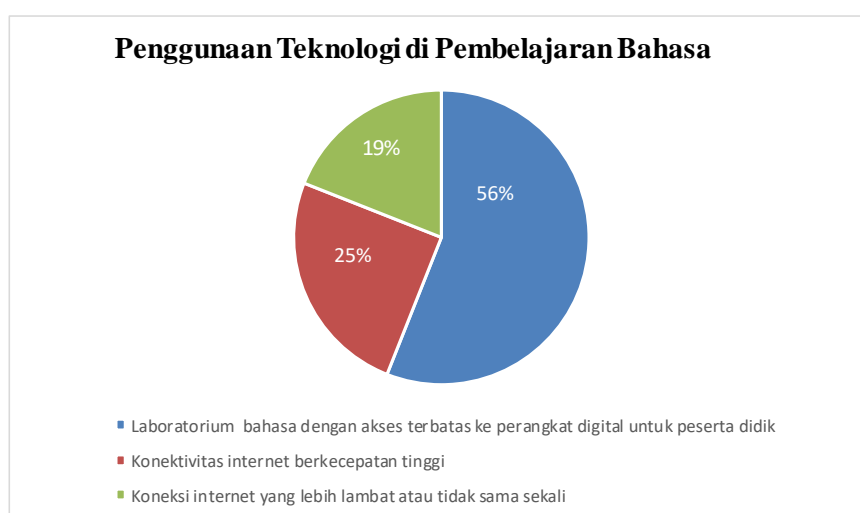
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Data kuantitatif yang dikumpulkan melalui survei dan metrik penggunaan memberikan wawasan yang berharga tentang kondisi integrasi teknologi dalam pendidikan saat ini. Temuan utama yang diperoleh dari analisis adalah a) penggunaan teknologi di pembelajaran Bahasa, b) tantangan yang dihadapi pendidik, c) manfaat yang dirasakan dari teknologi, d) kesenjangan penggunaan teknologi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Penggunaan Teknologi di Pembelajaran Bahasa

Terdapat 56% lembaga pendidikan yang disurvei melaporkan memiliki laboratorium bahasa dengan akses terbatas ke perangkat digital untuk peserta didik. Hanya 25% pendidikan tinggi yang memiliki konektivitas internet berkecepatan tinggi, sementara mayoritas mengandalkan 19% internet yang lebih lambat atau tidak sama sekali. Perangkat lunak pendidikan yang paling sering digunakan termasuk sistem manajemen pembelajaran, multimedia interaktif, dan aplikasi pembelajaran bahasa.



Gambar 1. Diagram Penggunaan Teknologi di Pembelajaran Bahasa

b. Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidik

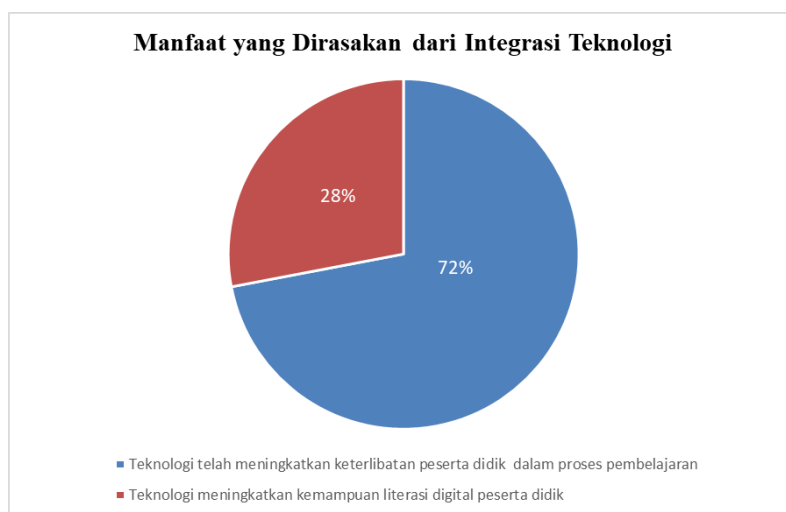
Terdapat 56% pendidik mengungkapkan kekhawatiran mereka tentang terbatasnya akses mereka terhadap peluang pengembangan profesional dalam integrasi teknologi. Selain itu, terdapat 44% pendidik melaporkan bahwa mereka merasa kewalahan dengan pesatnya kemajuan teknologi, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk menggunakan teknologi secara efektif dalam mengajar.



Gambar 2. Diagram Tantangan yang Dihadapi oleh Pendidik

c. Manfaat yang Dirasakan dari Integrasi Teknologi

Terdapat 72 % pendidik mengakui bahwa teknologi telah meningkatkan keterlibatan mahasiswa didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat 28% pendidik percaya bahwa teknologi meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, yang penting untuk kemampuan kerja mereka di masa depan.



Gambar 3. Manfaat yang Dirasakan dari Integrasi Teknologi

d. Kesenjangan Penggunaan Teknologi

Kesenjangan digital terlihat jelas walaupun teknologi membawa manfaat signifikan dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan serius dalam akses dan penggunaannya. Kesenjangan ini meliputi akses terbatas ke perangkat dan konektivitas internet yang memadai, serta tantangan dalam pengembangan profesional dan adaptasi dengan kemajuan teknologi. Tantangan ini perlu diatasi untuk memaksimalkan potensi penuh dari integrasi teknologi dalam pendidikan.

Peluang teknologi terhadap sistem pendidikan di Indonesia

Melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus, data kualitatif yang diperoleh memberi pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam pengintegrasian teknologi di bidang pendidikan. Beberapa temuan utama yang teridentifikasi dari analisis ini adalah : a) tantangan Infrastruktur, b) kesiapan dan Pelatihan Pendidik, dan c) Keterlibatan peserta didik dan Hasil Pembelajaran Bahasa dapat dilihat analisisnya sebagai berikut.

a. Tantangan Infrastruktur

Keterbatasan dana dan anggaran menghambat akuisisi dan pemeliharaan sumber daya teknologi modern di beberapa perpendidikan tinggi. Beberapa perpendidikan tinggi infrastruktur digital di banyak lembaga pendidikan masih belum memadai, dengan mayoritas mengandalkan koneksi internet yang lambat atau bahkan tidak memiliki sama sekali. Tantangan infrastruktur ini tidak hanya menghambat pengiriman konten pendidikan yang efisien tetapi juga membatasi pemanfaatan teknologi canggih yang bisa memperkaya pengalaman belajar mahasiswa didik. Mengatasi kendala signifikan dalam menyediakan konektivitas internet yang memadai serta akses terhadap perangkat digita

b. Kesiapan dan Pelatihan Pendidik

Lebih dari setengah pendidik mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka, mencerminkan kebutuhan mendesak untuk pelatihan berkelanjutan dan dukungan yang efektif. Sebagian besar merasa kewalahan oleh kemajuan teknologi yang cepat dan membutuhkan pelatihan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan kepercayaan dan kompetensi mereka dalam menerapkan teknologi pendidikan secara efektif. Kurangnya kesadaran dan kekhawatiran terkait integrasi teknologi menjadi hambatan utama dalam adopsi metode pengajaran inovatif.

c. Keterlibatan peserta didik dan Hasil Pembelajaran Bahasa

Integrasi teknologi dalam pendidikan telah membawa peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan hasil pembelajaran peserta didik, pendidik melihat bahwa peningkatan keterlibatan melalui penggunaan alat digital dan konten multimedia yang membuat materi lebih interaktif dan menarik. Selain itu, pendidik mengakui peningkatan dalam literasi digital peserta didik, yang penting untuk keberhasilan mereka di era digital. Teknologi juga memungkinkan personalisasi instruksi yang mendalam, menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan individu setiap peserta didik, yang telah terbukti meningkatkan kinerja dan hasil belajar mereka secara nyata. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti infrastruktur yang kurang memadai dan kesiapan pendidik, keberhasilan dalam penggunaan teknologi menunjukkan pentingnya terus mendorong integrasi teknologi dalam pendidikan untuk mendukung kesuksesan masa depan peserta didik.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 56% lembaga pendidikan yang disurvei melaporkan memiliki laboratorium bahasa dengan akses terbatas ke perangkat digital untuk peserta didik. Hal ini mencerminkan tantangan yang signifikan dalam penyediaan fasilitas teknologi yang memadai di lembaga pendidikan. Keterbatasan akses ini dapat menghambat kemampuan peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa, yang saat ini menjadi semakin penting dalam era digital.

Keterbatasan akses ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur teknologi, dan minimnya pelatihan bagi staf pengajar dalam menggunakan perangkat digital. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur teknologi dan pelatihan bagi staf pengajar agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran bahasa.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa telah menjadi pemicu untuk perubahan signifikan dalam pendidikan, membuka berbagai peluang baru sambil secara simultan mengatasi tantangan yang ada. Teknologi tidak hanya memfasilitasi peningkatan keterlibatan peserta didik tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam literasi digital, yang sangat penting di era modern. Selain itu, literasi digital dapat meningkatkan wawasan seseorang, meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir

dan memahami secara lebih kritis, meningkatkan penguasaan berbagai informasi yang dibaca, dan meningkatkan kemampuan verbal mereka (Cynthia & Sihotang, 2023).

Peningkatan keterlibatan ini, yang diamati saat materi disajikan secara digital dan interaktif, didukung oleh data empiris yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam cara siswa berinteraksi dengan konten pembelajaran. Ini merupakan bukti yang menggarisbawahi efektivitas teknologi dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat peserta didik, yang sering kali sulit dicapai melalui metode pengajaran tradisional.

Lebih jauh, penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya mengenai pemberian akses ke alat digital, tetapi juga melibatkan pengembangan dan peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Kemampuan ini tidak hanya esensial untuk keberhasilan akademis tetapi juga vital untuk persiapan siswa dalam menghadapi tantangan profesional masa depan (Adyanti et al., 2024). Mereka tidak hanya belajar bagaimana mengakses informasi tetapi juga bagaimana mengkritisi, menganalisis, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif dalam berbagai konteks. Dengan demikian, literasi digital membantu siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan efektif dalam penanganan informasi, yang merupakan keterampilan kunci di abad ke-21. Pada intinya, transformasi pendidikan menyebabkan perubahan mendasar dalam cara pendidikan disusun dan dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, teknologi memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Ini menciptakan pendekatan yang lebih personalisasi dalam pendidikan, di mana guru dapat menyesuaikan kecepatan, kedalaman, dan jenis materi sesuai dengan profil belajar masing-masing peserta didik. Adaptasi ini telah terbukti meningkatkan hasil belajar, karena siswa lebih terlibat dan materi lebih relevan dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Pengalaman pembelajaran yang disesuaikan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi siswa untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Adaptasi ini perlu Prinsip-prinsip literasi harus diikuti, termasuk keseimbangan, kontinuitas dalam kurikulum, dan pentingnya inklusi untuk memperkaya variasi pengetahuan dan pemahaman. Saat ini, pendidikan literasi dianggap penting oleh para praktisi karena membantu anak-anak menjadi cerdas secara akademis, berpikir kritis, dan mampu berpikir logis. Dengan memahami dan menerapkan literasi digital dengan benar, pendidikan dapat menjadi lebih dinamis, responsif terhadap kemajuan

teknologi, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masyarakat digital saat ini.

Dalam mendukung temuan ini, Dudeney dan Hockly (2012) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan membantu dalam pengembangan keterampilan yang relevan di era digital, sedangkan Warschauer (1996) menunjukkan bahwa teknologi memberikan akses ke sumber daya autentik yang dapat meningkatkan kompetensi bahasa peserta didik. Akses ke sumber daya autentik ini sangat berharga dalam pembelajaran bahasa, karena memberikan siswa kesempatan untuk mendengar dan berlatih bahasa dalam konteks yang nyata dan relevan, yang secara signifikan dapat memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Teknologi pendidikan telah membuka pintu bagi peluang yang memperluas akses dan keadilan dalam pendidikan, terutama bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil. Dengan kemajuan teknologi, materi pendidikan berkualitas kini dapat diakses oleh semua siswa, tidak terbatas oleh batasan geografis. Ini memungkinkan pendidikan yang lebih merata, di mana siswa dari berbagai latar belakang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber pembelajaran yang kaya dan bervariasi. Lebih dari itu, teknologi juga memicu inovasi dalam metode pengajaran, mendorong pendekatan pedagogis yang lebih kreatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital yang dominan oleh teknologi.

Menurut Sharma (2017), pengembangan profesional berkelanjutan bagi pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum mereka adalah esensial untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi ini. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar tetapi juga memastikan bahwa guru mampu memanfaatkan alat teknologi untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan demikian, guru menjadi lebih kompeten dalam mengadopsi alat-alat digital yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

Dehghanzadeh & Dehghanzadeh (2020) menambahkan bahwa teknologi media pembelajaran digital dalam pendidikan bahasa menyediakan peluang signifikan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran tradisional. Media digital, melalui aplikasi seperti Google Translate, YouTube, dan platform khusus pembelajaran bahasa, menawarkan akses luas ke sumber daya belajar yang autentik yang sangat memperkaya proses pembelajaran bahasa (Webb & Doman, 2020). Siswa tidak hanya mendengarkan dan membaca bahan dalam bahasa target tetapi

juga terlibat dalam simulasi dan aktivitas interaktif yang memperkuat pemahaman dan penguasaan bahasa mereka.

Selain itu, teknologi memungkinkan pendidikan yang disesuaikan, di mana pendidik dapat menyesuaikan konten dan kecepatan pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Ini sangat penting dalam pendidikan modern karena memastikan bahwa setiap siswa menerima dukungan yang sesuai dengan kecepatan belajar dan gaya belajar mereka sendiri. Adaptasi ini juga termasuk penggunaan alat yang memungkinkan pendidik untuk memberikan umpan balik secara real-time dan melakukan penilaian formatif yang membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki.

Lebih jauh, integrasi teknologi dalam pendidikan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, yang tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis mereka tetapi juga untuk kesiapan mereka di pasar kerja modern. Kemampuan untuk menavigasi, menilai, dan memanfaatkan informasi dari sumber digital adalah keterampilan yang krusial di abad ke-21, yang diperkuat melalui penggunaan berkelanjutan dari alat digital dalam proses belajar.

Teknologi telah membawa transformasi yang signifikan dalam dunia pendidikan, tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran tetapi juga memperkuat infrastruktur pendidikan melalui pengembangan sumber daya digital dan pelatihan pendidik. Investasi dalam teknologi pendidikan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memperluas akses ke pendidikan, memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa dan pendidik di seluruh dunia. Integrasi teknologi ini dalam strategi pendidikan nasional dan global menjadi sangat penting, karena memperlihatkan dampak positifnya dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Dalam konteks pendidikan tinggi, penelitian telah menunjukkan adanya peningkatan dalam penyediaan fasilitas seperti laboratorium bahasa, dengan 56% lembaga pendidikan melaporkan memiliki fasilitas tersebut. Namun, walaupun ada kemajuan dalam pembangunan infrastruktur semacam ini, masih terdapat kesenjangan teknologi yang signifikan, terutama dalam hal akses terhadap perangkat digital dan konektivitas internet. Hanya 25% dari lembaga pendidikan tinggi yang memiliki akses ke konektivitas internet berkecepatan tinggi, sementara 19% dari mereka masih bergantung pada koneksi yang lebih lambat, atau bahkan tidak memiliki akses internet sama sekali.

Kesenjangan ini menggarisbawahi pentingnya infrastruktur yang memadai sebagai fondasi untuk memanfaatkan teknologi dalam pendidikan secara penuh. Haryadi

et al., (2023) telah menekankan bahwa teknologi dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan memberikan akses ke sumber daya autentik yang dapat memperdalam pemahaman bahasa dan materi lainnya. Namun, tanpa infrastruktur yang memadai, potensi ini tidak dapat dimanfaatkan sepenuhnya, dan banyak siswa mungkin tidak dapat mengakses materi pembelajaran yang dapat membuat pengalaman belajar mereka lebih kaya dan lebih produktif.

Mengingat kondisi ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan. Hal ini meliputi peningkatan investasi dalam konektivitas internet, pembelian perangkat digital yang cukup, dan penyediaan sumber daya yang memungkinkan semua siswa dan pendidik untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi pembelajaran terbaru. Selain itu, perlu adanya strategi yang terkoordinasi untuk pelatihan pendidik, sehingga mereka dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam pengajaran dan pembelajaran.

Secara global, integrasi teknologi dalam pendidikan harus dianggap sebagai prioritas strategis. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memastikan bahwa lembaga pendidikan mampu menjawab tantangan masa depan dan mempersiapkan siswa mereka dalam menghadapi dunia yang semakin didominasi oleh teknologi. Integrasi teknologi membantu pembelajar menjadi pengguna teknologi informasi yang terampil, pencari informasi, analis, evaluator, pemecah masalah, pengambil keputusan, pengguna kreatif alat teknologi, serta komunikator dan kolaborator (Hambali et al., 2023). Inisiatif ini memerlukan kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan, memastikan bahwa semua pelajar, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas tinggi yang didukung oleh teknologi terkini.

Dari perspektif pendidik, 56% mengungkapkan kekhawatiran tentang akses terbatas mereka ke peluang pengembangan profesional dalam integrasi teknologi. Ini menggarisbawahi kebutuhan penting untuk pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan, seperti yang diungkapkan oleh Dudeney dan Hockly (2012), yang menekankan pentingnya keterampilan literasi digital di era modern. Lebih jauh, 54% pendidik merasa kewalahan dengan kemajuan teknologi yang cepat, yang mengindikasikan bahwa pengembangan profesional tidak hanya perlu fokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada adaptasi dengan perubahan yang cepat dalam teknologi pendidikan.

Mengenai keterlibatan dan hasil pembelajaran peserta didik, penelitian menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 72% pendidik melaporkan peningkatan keterlibatan mahasiswa didik, dan 28% percaya bahwa teknologi telah meningkatkan kemampuan literasi digital mereka. Ini sesuai dengan teori Afandi et al. (2016), yang berpendapat bahwa teknologi tidak hanya mengubah konten kurikulum tetapi juga pedagogi, mendorong pendekatan pengajaran yang lebih berbasis teknologi dan tidak hanya tradisional. Manfaat ini menunjukkan bahwa ketika infrastruktur memungkinkan, teknologi dapat memperkaya pengalaman pembelajaran secara signifikan.

Namun, penelitian juga mengungkapkan adanya kesenjangan digital yang serius, yang meliputi akses terbatas ke perangkat keras dan konektivitas internet, serta tantangan dalam pengembangan profesional dan adaptasi dengan teknologi. Haleem et al., (2022) menekankan bahwa teknologi memecah batasan ruang kelas konvensional, namun tanpa dukungan yang memadai, potensi ini tetap tidak terjangkau bagi banyak peserta didik dan pendidik.

Tantangan infrastruktur, seperti yang dijelaskan dalam penelitian, mencakup keterbatasan dana dan anggaran yang menghambat akuisisi dan pemeliharaan teknologi modern. Ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan dan investasi dalam infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan. Keterlibatan peserta didik dan hasil pembelajaran yang ditingkatkan, seperti yang dicatat oleh penelitian, juga menekankan potensi teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif dan personal.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggaris bawahi peran transformasional teknologi dalam pendidikan bahasa di Indonesia, terutama dalam menghadapi berbagai peluang dan tantangan di era digital. Dengan teknologi yang semakin terintegrasi dalam proses pembelajaran, pendidikan bahasa tidak hanya menjadi lebih inovatif tetapi juga lebih dapat diakses dan inklusif, memungkinkan penyesuaian pembelajaran yang mendalam sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Teknologi, seperti aplikasi seluler dan platform online, telah meningkatkan keterlibatan dan literasi digital peserta didik, membekali mereka dengan keterampilan penting untuk masa depan.

Peningkatan infrastruktur teknologi di lembaga pendidikan masih menjadi tantangan, dengan banyak institusi di daerah terpencil yang masih berjuang dengan akses terbatas ke konektivitas internet yang cepat dan perangkat digital. Hal ini

menggarisbawahi pentingnya investasi dalam infrastruktur digital sebagai langkah penting untuk mengatasi kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Dari sisi persiapan pendidik, ditemukan bahwa banyak pendidik belum sepenuhnya siap mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, sering kali merasa kewalahan oleh laju perkembangan teknologi yang cepat. Ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk pendidik, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pengajaran mereka. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan telah berhasil meningkatkan keterlibatan dan hasil pembelajaran mahasiswa. Namun, untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam pendidikan, perlu ada kerja sama yang lebih erat antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memperkuat infrastruktur pendukung. Secara keseluruhan, artikel ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi konten digital ke dalam bahasa daerah untuk mendukung keragaman dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih relevan secara budaya. Ini tidak hanya akan memperkuat keterlibatan peserta didik tetapi juga membantu mereka terhubung lebih dalam dengan warisan budaya mereka sambil memanfaatkan teknologi modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyanti, A. M., Fitria, A. R., & Rachman, I. F. (2024). Pengembangan Kurikulum Berorientasi Literasi Digital; Upaya Menuju Masa Depan Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 385–393.
- Amelia Putri W, S, A. A., Cahyani, K., & Herlambang, Y. T. (2024). Peran Filsafat Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Teknologi Pendidikan di Era Disrupsi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 34–49. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/699>
- Bonfield, C. A., Salter, M., Longmuir, A., Benson, M., & Adachi, C. (2020). Transformation or evolution?: Education 4.0, teaching and learning in the digital age. *Higher Education Pedagogies*, 5(1), 223–246. <https://doi.org/10.1080/23752696.2020.1816847>
- Bygstad, B., Øvrelid, E., Ludvigsen, S., & Dæhlen, M. (2022). From dual digitalization to digital learning space: Exploring the digital transformation of higher education. *Computers & Education*, 182, 104463. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104463>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 31712–31723.
- Dehghanzadeh, H., & Dehghanzadeh, H. (2020). Investigating effects of digital gamification-based language learning: a systematic review* Hossein Dehghanzadeh** Hojjat Dehghanzadeh*** (Corresponding Author). *Journal of English Language*, 12(25), 54–93.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of

- digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.susoc.2022.05.004>
- Hambali, U. N., Natsir, R. Y., & Nasir, N. (2023). Tinjauan Literatur tentang Integrasi Teknologi dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis Id*, 3(2), 128–141. <https://doi.org/10.54065/dieksis.3.2.2023.346>
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama*, 1(1), 28–35. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Hudek, I., Tominc, P., & Širec, K. (2021). The Impact of Social and Cultural Norms, Government Programs and Digitalization as Entrepreneurial Environment Factors on Job and Career Satisfaction of Freelancers. In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su13020779>
- Jayanti, R., Sholikah, A., Hanum, N. K., & Lestari, T. W. (2024). Assistance in Writing Narrative Text Skills Based on Local Wisdom to Improve Critical Thinking in MA AL-Ittihad Tawang Sari Mojokerto Students Pendampingan Keterampilan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Pada Siswa- Siswi MA AL-Ittihad Tawang Sari Mojokerto. 3(6), 321–328.
- Jopp, R. (2020). A case study of a technology enhanced learning initiative that supports authentic assessment. *Teaching in Higher Education*, 25(8), 942–958. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1613637>
- Klebe, L., Felfe, J., Krick, A., & Pischel, S. (2024). The shadows of digitisation: on the losses of health-oriented leadership in the face of ICT hassles. *Behaviour & Information Technology*, 43(3), 605–622. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2183053>
- Komara, E., Rukhaida, I., Wardani, D., & ... (2024). Analisis Psikologi Implementasi Program Kewirausahaan di SMK untuk Membangun Jiwa Entrepreneurship. *Didaktika: Jurnal ...*, 13(1), 1267–1276. <https://ssed.or.id/contents/article/view/409%0Ahttps://ssed.or.id/contents/article/download/409/365>
- Rachmi, S. A. E. P. D. N. A. S. (2024). 52-63+Transformasi+Pendidikan+di+Era+Digital. *Jurnal of International Multidisciplinary Research*, 2, 52–63.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafitri Ardelyani, Atariq Dery, R. E. S. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Webb, M., & Doman, E. (2020). Impacts of flipped classrooms on learner attitudes towards technology-enhanced language learning. *Computer Assisted Language Learning*, 33(3), 240–274. <https://doi.org/10.1080/09588221.2018.1557692>